



Environmental Literacy Corner in Brahu Village, Siman District

Novia Ridatul Artika¹, Indah Erlina Rohmawati², Alvian Budi Ramadhan³,
Elmie Muftiana^{4*}

Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Corresponding Author: Elmie Muftiana elmi_muftiana@umpo.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords: Environment,
Literacy Corner, Security

Received : 20, February

Revised : 15, March

Accepted: 17, April

©2023 Artika, Rohmawati,
Ramadhan, Muftiana: This is an
open-access article distributed under
the terms of the [Creative Commons
Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

This service aims to increase reading awareness for residents of Brahu Village, Siman District, and Ponorogo Regency. In this activity, the service team involved a number of students, a number of teaching staff, and the community by teaching the community members through teaching aids available in the literacy corner. Besides that, there are reading books for studying together; this activity turned out to be able to invite the community to actively read, and after a while, as the activity went on, there was an increase in knowledge and understanding from the community in understanding environmental conditions, of course through reading activities.

Pojok Literasi Lingkungan Hidup di Desa Brahu Kecamatan Siman

Novia Ridatul Artika¹, Indah Erlina Rohmawati², Alvian Budi Ramadhan³,
Elmie Muftiana^{4*}

Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Corresponding Author: Elmie Muftiana elmi_muftiana@umpo.ac.id

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Lingkungan, Pojok Literasi, Keamanan

Received : 20, February

Revised : 15, March

Accepted: 17, April

©2023 Artika, Rohmawati, Ramadhan, Muftiana: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran membaca bagi Anak Usia Dini yang ada di Desa Brahu, Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo. dalam kegiatan tersebut tim pengabdian melibatkan sejumlah mahasiswa, pemuda dan masyarakat, untuk mendukung kegiatan tersebut, tim pengabdian kemudian mengumpulkan anak usia dini untuk di berikan pemahaman tentang rasa cinta terhadap lingkungan, melalui alat peraga yang tersedia di pojok literasi, dan juga buku-buku bacaan untuk belajar bersama, kegiatan ini ternyata bisa mengajak masyarakat untuk aktif dalam mengiatkan program literasi, dari hasil kegiatan tersebut terlihat bahwa anak-anak usia dini mulai memahami persoalan lingkungan hidup dan cara menjaganya, sehingga tumbuh kesadaran sejak dini.

PENDAHULUAN

Indonesia tetap berada di urutan terbawah survei PISA (Program for International Student Assessment). Angka melek huruf Indonesia menempati urutan ke-62 dari 70 negara, atau berada di 10 negara terbawah dengan angka melek huruf yang rendah, menurut data terbaru PISA yang pertama kali dilakukan pada tahun 2000. Kemampuan membaca dan menulis hanyalah salah satu aspek literasi; Secara lebih luas, literasi diartikan sebagai kapasitas seseorang dalam mengolah dan memahami informasi ketika membaca dan menulis.

Menurut Pembukaan UUD 1945, salah satu tujuan bangsa Indonesia merdeka sebagaimana tertuang dalam sejarah perjuangannya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Tentu berbagai upaya telah dilakukan untuk mewujudkan cita-cita tersebut, salah satunya adalah penyelenggaraan pendidikan nasional. Karena literasi merupakan prasyarat sekaligus simbol kemajuan suatu bangsa, maka pemerintah juga semakin gencar memberikan fasilitas literasi selain pendidikan formal sebagai upaya peningkatan pengetahuan masyarakat.

Salah satu upaya pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat adalah melalui Gerakan Literasi Nasional yang membantu masyarakat dengan menyediakan perpustakaan. Salah satu faktor yang sangat berperan dalam meningkatkan minat baca masyarakat adalah perpustakaan desa. Memiliki perpustakaan desa atau pojok literasi di desa merupakan cara yang baik untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan nilai pengetahuan yang diperoleh melalui membaca karena akses ke sumber literasi mungkin terbatas di beberapa daerah.

Budaya literasi yang rendah tampaknya disebabkan oleh banyak hal. Penggunaan teknologi, pengaruh media sosial, kurangnya motivasi, dan kebiasaan membaca yang buruk merupakan faktor penyebabnya. Salah satu penyebab utama rendahnya angka melek huruf di Indonesia diduga karena kebiasaan membaca yang buruk. Tentunya dibutuhkan proses yang panjang dan sarana yang cukup untuk mewujudkan masyarakat yang melek huruf. Proses ini dimulai dari lingkungan terkecil yaitu keluarga dan didukung oleh fasilitas dari sekolah dan lingkungan sosial. Masyarakat tidak dapat mengakses berbagai sumber pengetahuan tanpa fasilitas literasi. Akibatnya, kedua belah pihak perlu melakukan upaya nyata.

Menanggapi hal tersebut, maka tim pengabdian berinisiatif untuk melakukan kegiatan di Desa Brahu Kecamatan Siman memberikan program pojok literasi untuk PAUD di Taman Kanak-Kanak Desa Brahu Kecamatan Siman. Program ini bertujuan untuk menanamkan rasa kepedulian terhadap lingkungan pada anak-anak sejak dini dan meningkatkan kesadaran di kalangan generasi muda tentang pentingnya menjaga lingkungan. Ada satu hal yang menjadi fokus program kerja pemerintah daerah Kota Brahu Kabupaten Siman yaitu menyesuaikan perpustakaan TK dan SD di Lobi Kota Brahu Kawasan Siman untuk lebih mengembangkan budaya kecakapan bagi generasi muda. Seseorang harus menguasai literasi untuk dapat mengolah dan mencari

informasi. Literasi adalah kemampuan mendasar. Kemampuan membaca, menulis, dan berhitung pada anak usia dini disebut literasi dini. Literasi dipelajari dan dikembangkan di rumah dan di lingkungan sosial anak usia dini.

Kemampuan membaca dan menulis merupakan definisi literasi yang paling sederhana, namun masih terdapat kesalahan dalam menentukan letak keterampilan dan hubungannya dengan kemampuan anak usia dini. Mayoritas orang tua mengharapkan anaknya bisa membaca dan menulis sedini mungkin. Tujuannya bukan untuk mengajari anak membaca dan menulis, melainkan untuk mengajari mereka memahami isi dan pesan dalam sebuah praktik literasi, salah satu pesan yang diharapkan dalam kegiatan pengabdian tersebut adalah menumbuhkan rasa cinta terhadap lingkungan, sehingga anak usia dini punya kesadaran sejak dini dalam upaya menjaga lingkungan. Selain itu diharapkan anak-anak usia dini memahami persoalan yang terjadi terkait lingkungan seperti banjir dan pencemaran air. Metode ini terbilang baru, karena memanfaatkan komunitas masyarakat untuk menjadi penggerak dan juga pelaku dalam praktik literasi.

PELAKSANAAN DAN METODE

Pengabdian yang dilakukan selama 1 (satu) bulan ini, diselenggarakan dalam bentuk pertemuan-pertemuan, berdurasi seminggu dua kali, tim pengabdian mengumpulkan anak-anak usia dini, yang kemudian diajak untuk membuat alat peraga dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan kesadaran cinta terhadap lingkungan sejak dini, pengabdian dilakukan di Desa Brahu Kecamatan Siman dengan membuat laboratorium pendidikan di perpustakaan. Untuk mendapatkan hasil yang komprehensif mengenai dampak inovasi pendidikan laboratorium untuk meningkatkan kesadaran menjaga lingkungan melalui pembuangan limbah yang tertib di Desa Brahu Kecamatan Siman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pojok Literasi merupakan area baca dalam ruangan dengan pilihan buku yang disusun secara menarik untuk membangkitkan minat baca anak. Pojok pendidikan di taman kanak-kanak dan perpustakaan ala kadarnya di Koridor Kota Brahu, Area Siman. Anak-anak di bawah usia enam tahun umumnya dianggap sebagai anak usia dini. Melalui UU Sisdiknas, pemerintah mendefinisikan anak usia dini sebagai anak yang berusia antara 0 sampai dengan 6 tahun. Menurut pandangan Soemiarti Patmonodewo tentang pendidikan anak usia dini, anak prasekolah adalah anak yang berusia antara tiga sampai enam tahun, seperti yang didefinisikan oleh Biecheler dan Snowman.

Jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar atau pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Pendidikan ini disampaikan melalui berbagai jalur formal, informal, dan nonformal melalui pemberian rangsangan pendidikan atau pemacu pertumbuhan. Jenjang pendidikan anak usia dini (PAUD) formal yang dikenal dengan taman kanak-kanak (TK) dirancang untuk anak-anak di bawah usia enam tahun. Dalam rangka mempersiapkan anak untuk pendidikan lanjutan, kurikulum Taman Kanak-Kanak menekankan pada pemberian

pendidikan atau stimulasi untuk membantu perkembangan jasmani dan rohani anak.

Berbagai kegiatan dilakukan untuk mewujudkan kawasan literasi di perpustakaan TK dan SD di Balai Desa Brahu Kecamatan Siman.



Gambar 1. Pohon Harapan dan Tempat Pemilahan Jenis Sampah

Guna memberikan literasi mengenai lingkungan maka tim pengabdian membuat pohon harapan sebagai wadah bagian anak usia dini untuk menuliskan harapan-harapan cita-cita mereka di daun pohon harapan. Hal ini guna memberikan wadah untuk usia dini dalam mengutarakan apa yang mereka inginkan. Selain itu, tim penelitian membuat 3 wadah sampah untuk mengklasifikasikan jenis-jenis sampah. Dari jenis wadah sampah tersebut tim pengabdian memberikan edukasi kepada anak usia dini untuk memasukkan sampah sesuai jenisnya. Untuk sampah organik yaitu sampah berupa daun, sisa makanan dan ranting dimasukkan ke dalam kotak berwarna hijau. Untuk sampah anorganik berupa sampah guna ulang seperti plastik kaca kaleng dan lain-lain dimasukkan ke dalam kontak berwarna kuning keemasan. Lalu untuk sampah B3 (bahan bahaya dan beracun) berupa baterai dimasukkan ke dalam kotak berwarna merah dengan adanya tempat pemilihan sampah ini diharapkan anak usia dini dapat mengklasifikasikan jenis sampah agar dapat membiasakan diri mereka untuk menjaga lingkungan.



Gambar 2. Miniatur Gunung Gundul

Dalam pembuatan replika gunung gundul ini tim pengabdian memberikan edukasi sebagaimana bila sebuah gunung tidak ditumbuhi dengan tanaman. Hal ini memberikan edukasi pada anak usia dini bahwa bilamana gunung menjadi gundul akan menyebabkan berbagai macam persoalan lingkungan. Ketika gunung menjadi gundul maka dapat menyebabkan hilangnya daerah resapan air. Oleh karena itu, tidak adanya daerah resapan air menyebabkan sering terjadinya banjir.



Gambar 3. Miniatur Gunung Hijau, Penyaringan Air dan Proses Terjadinya Hujan

Sebagai upaya untuk menumbuhkan pengetahuan tentang lingkungan hidup pada anak usia dini dibuatlah miniatur tentang gunung hijau, penyaringan air dan proses terjadinya hujan. Dengan adanya miniatur tersebut diharapkan anak usia dini mampu mengetahui mengenai bentuk gunung hijau, bagaimana proses dari menyaring air serta bagaimana terjadinya hujan.

Kegiatan tersebut setelah dilaksanakan beberapa minggu, terlihat anak-anak usia dini peserta kegiatan literasi, mulai memahami persoalan lingkungan, serta cara mencegah terjadinya bencana alam, hal tersebut nampak dari hasil percakapan dengan peserta yang nampak mulai memahami dan juga mengenal istilah-istilah dalam bidang lingkungan hidup.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Karena literasi merupakan proses transfer pengetahuan dari informasi yang telah dibaca, hal ini sangat penting. Berdasarkan proyek pengabdian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa literasi dapat ditingkatkan di Desa Brahu Kecamatan Sima, jika ada program mengubah perpustakaan dengan menambahkan miniatur yang berbeda untuk mengajarkan anak-anak lebih banyak tentang lingkungan. Pendidikan anak usia dini akan mendapat manfaat dari pendirian pojok literasi yang representatif untuk tujuan memperluas pengetahuan, khususnya pengetahuan lingkungan. Tim mendapat banyak bantuan dari masyarakat desa untuk menyelesaikan kegiatan. Dimulai dari pemberian buku untuk pemuda desa, kegiatan untuk anak-anak, dan pelatihan masyarakat, masyarakat di setiap dusun mulai aktif mengikuti setiap kegiatan. Semua kegiatan dilakukan dengan tetap mengikuti protokol kesehatan. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan dapat tercapai peningkatan pendidikan literasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Bagian ini memberi Anda kesempatan untuk menyampaikan terima kasih kepada tim pengabdian, dan LPPM Universitas Muhammadiyah Ponorogo

DAFTAR PUSTAKA

- Fajriyah, L. (2018). Pengembangan Literasi Emergen Pada Anak Usia Dini. *Proceedings of The ICECRS*, 1(3), picecrs.v1i3.1394. <https://doi.org/10.21070/picecrs.v1i3.1394>
- Hendradi, H. B. (2018, Maret). Membangun Budaya Literasi Masyarakat Di Desa Karihkil. 2(1).
- Hidayah, N. H. (2022, Januari). Optimalisasi Pojok Baca Sebagai Implementasi Gerakan Literasi Masyarakat Di Desa Plodongan, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Wonosobo. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 9(1), 100-106.
- Ni'matuthoyyibah, N. (2022, Oktober). Program Pojok Baca Untuk Meningkatkan Literasi Anak Usia Dini Di Tk Tunas Harapan Desa

Artika, Rohmawati, Ramadhan, Muftiana

Dahor Kecamatan Grabagan Kabupaten Tuban. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 33-40.

Wahyuningtyas, P. A. (2022). Pengembangan Pojok Literasi Berbasis Potensi Alam di Desa Kamal Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember Jawa timur. *Jurnal Inovasi Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 141-149.